

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN MINAT BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
SISWA KELAS 3 SDN 9 LANGKAHAN**

TAHUN AJARAN 2020/2021

Siti Kholifah¹, Siwi Purwanti², Erni Purwanti³

¹SD Negeri 9 Langkahan Aceh Utara

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Kadisoka

Email coresponden: Skholifah642@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa dengan ditandai hasil belajar yang rendah dalam proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak banyak siswa yang mengajukan pertanyaan, bahkan ada siswa yang kurang menanggapi materi yang disampaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa kelas 3 di SDN 9 Langkahan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), PTK ini dilakukan selama 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Adapun subjek penelitian ini siswa kelas 3 SDN 9 Langkahan yang berjumlah 21 siswa, siklus PTK di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil tentang ketuntasan pemahaman siswa sebelum tindakan mencapai (33%), ketuntasan belajar siswa pada siklus ke 1 mencapai (43%) dengan nilai rata-rata 57,6 sedangkan pada siklus ke 2 ketuntasan belajar mencapai (90%) dengan nilai rata-rata 75,7. Hasil minat siswa siklus I mencapai 79% sedangkan siklus 2 mencapai 90%. Dari hasil typo dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa kelas 3 SD Negeri 9 Langkahan Kabupaten Aceh Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 pada materi Kalimat saran dalam hak dan kewajiban.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), Hak dan Kewajiban

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3 SD Negeri 9 Langkahan, peneliti memperoleh data masih banyak siswa yang kurang pemahaman dan minat belajarnya, hal ini di sebabkan guru belum sepenuhnya dalam mengkover tingkat pemahaman dan minat belajar siswa, banyak siswa yang mencari pelampiasan mereka dengan cara mereka sendiri. Hasil belajar siswa pada pengamatan awal pada siswa kelas 3 SD Negeri 9 Langkahan dalam mengikuti pelajaran Tema 4 belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal dari data daftar nilai analisis, perbaikan, pengayaan, pengolahan dan pelaporan hasil belajar 2020- 2021 menunjukkan banyak nya siswa yang memiliki nilai rendah, khususnya pada nilai hasil ulangan harian, ada 14 siswa yang dapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini di sebabkan karena minat belajar siswa kelas 3 SD Negeri 9 Langkahan masih rendah, hasil minat belajar yang baik hanya di capai melalui proses belajar yang baik pula, jika Proses pembelajaran kurang

optimal dan siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh, sangat lah sulit di harapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Tujuan pembelajaran yang jelas akan memperjelas proses belajar mengajar dalam arti situasi dan kondisi yang harus diperbuat dalam proses belajar mengajar. Kemampuan dan kualifikasi siswa maupun guru berbeda-beda, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan mengalami kesukaran karena tujuan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, atau sikap dan tujuan yang beraspek afektif sulit dirumuskan dan sukar diukur keberhasilannya (Siswidyawati, 2009). Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Sebagai suatu proses belajar kegiatan pembelajaran harus dirancang agar menjadi kegiatan yang bermakna dan bertujuan. Sebagai kegiatan yang bermakna, pembelajaran harus bisa memberikan kesan kepada siswa sehingga merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang diikuti. Terdapat beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas, ada juga yang mengantuk, menopang dagu.

Beberapa diantaranya juga mengemukakan bahwa materi ini adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga partisipasi dari merekapun juga kurang. Selain itu, ditinjau dari metode pembelajaran, guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah-resitasi. Begitu masuk kelas, guru memberikan sedikit ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswanya beberapa latihan soal atau tugas. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan buku Lembar Kerja atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran dengan metode konvensional ceramah-resitasi masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri (Indah, 2015).

Guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada mencari tahu sejauh mana siswa bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih model pembelajaran yang menarik minat siswa. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya (Falestin & Ulfa, 2015). Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Anwar & Khairina, 2014).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam menerima pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif (Az Zahra & Widiyanto, 2015). Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Seorang guru sebaiknya mampu memilih model yang tepat bagi siswa didiknya (Rahayuningsih, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* (Istiatutik,

2017). Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authenticassessment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah) (Indrianawati, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kusnandar (2008:21), “PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:21) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Subjek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri 9 Langkahan, Kecamatan Langkahan, Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 21 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan di SDN 9 Langkahan,

Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dilaksanakan di Bulan Oktober – November Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana dalam 1 siklusnya ada 2 pertemuan.

Deskripsi Per Siklus.

Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Penelitian tindakan ini dilaksanakan 2 siklus, siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 dan 2 menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning(PBL)

Setiap siklus terdiri dari :

Siklus 1

Perencanaan.

Peneliti perlu membuat perencanaan sebelum melakukan tindakan sebagai berikut (1) Instrumen penelitian berupa lembar observasi. (2) Menyiapkan materi ajar. (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis PBL.

Tindakan/Pelaksanaan.

Peneliti melakukan apersepsi sebagai langkah awal. Kemudian menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas.

Observasi.

Peneliti dibantu observer mengamati jalannya proses pembelajaran, mengobservasi minat belajar siswa dan menilai siswa dalam bekerja. Kemudian menganalisa data siklus 1 dari hasil observasi yang dilakukan.

Refleksi.

Dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Melakukan analisa berupa temuan-temuan yang berupa hambatan, kekurangan dan kelemahan yang dijumpai selama siklus 1 sebagai masukan untuk siklus 2.

Siklus 2

Perencanaan.

Peneliti mengidentifikasi data dan informasi dari hasil refleksi dan pengamatan observasi pada siklus 1 kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tindakan/Pelaksanaan.

Peneliti melakukan apersepsi pada materi yang terkait sebagai langkah awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat.

Observasi.

Peneliti dibantu observer mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai siswa dan menyajikan hasil kerja individu. Kemudian menganalisis data siklus 2 dari hasil observasi yang dilakukan dengan lembar observasi.

Refleksi.

Dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan siklus 2 yang telah dilakukan. Kemudian melakukan pengumpulan data berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran pada siklus 2 sebagai bahan data informasi dalam pengolahan data, analisis serta penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan seperti yang telah direncanakan, yaitu Oktober 2020 di ruang kelas 3 SD Negeri 9 Langkahan Aceh Utara. Pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Materi Tema 4 (Hak dan Kewajibanku) Subtema 1 (Hak dan Kewajibanku di Rumah) PB 1, pada pelaksanaan tindakan I ini adalah pengertian kalimat saran. Pada pertemuan ini, guru mendemonstrasikan materi secara jelas dan membentuk kelompok belajar, siswa diminta untuk kerja kelompok mengerjakan soal latihan yang telah dirancang secara khusus dengan metode *Problem Based Learning*. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran Tema 4 dengan metode *Problem Based Learning* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar Tema 4, diperoleh gambaran tentang pemahaman dan minat belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagai berikut: Siswa yang betul-betul aktif selama pemberian apersepsi sebesar 50%, sedangkan 50% lainnya belum dapat memusatkan perhatian pada awal pembelajaran. Siswa yang aktif dalam kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung sebesar 95,24%, sedangkan 4,76% lainnya tidak membantu dalam kerja kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa yang merasa tidak bisa mengerjakan tidak mau ikut berdiskusi karena kurangnya minat dan motivasi dalam diri mereka. Siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran Tema 4 berlangsung sebesar 92,86%, sedangkan 7,14% yang lainnya masih kurang memperhatikan pelajaran dan kurang aktif. Siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman materi selama pembelajaran Tema 4 berlangsung sebesar 47,62%, sedangkan 52,38% yang lainnya masih kurang memperhatikan pelajaran dan kurang memahami materi yang diajarkan. Sehingga perlu dilanjutkan kesiklus 2.

Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan seperti yang telah direncanakan. Pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar Tema 4, diperoleh informasi tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut: Siswa yang betul-betul aktif selama pemberian apersepsi sebesar 85,60%, sedangkan 14,32% lainnya belum secara optimal dalam persiapan mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif dalam kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung sebesar 97%, sedangkan 3% lainnya masih kurang membantu dalam kerja kelompok. Siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran Ekonomi berlangsung sebesar 95%, sedangkan 5% yang lainnya masih kurang aktif. Siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman materi selama pembelajaran Ekonomi berlangsung sebesar 85%, sedangkan 15% yang lainnya masih belum sepenuhnya memahami materi Tema 4. Siswa yang sudah mampu mengerjakan tes dan mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 88% atau 28, sedangkan 12% atau 4 siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka kurang teliti dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar Ekonomi siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Siswa sudah jelas dan paham mengenai bagaimana penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) karena siswa mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini tentu saja menyebabkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) menjadi lebih efektif. Rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas 3 SD negeri 9 Langkahan Aceh Utara pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,91. Sebanyak 88% siswa dinyatakan tuntas, karena pencapaian hasil belajar siswa diatas standar batas tuntas nilai, yaitu 70. Dari hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II dinilai telah berhasil dan dianggap sudah memuaskan sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, observer melakukan analisis sebagai berikut: Guru sudah lebih bisa menguasai kelas sehingga ketika mengajar perhatiannya bisa tersebar pada seluruh bagian kelas. Pemahaman dan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Siswa tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak perlu dan jauh lebih bersemangat saat diskusi

kelompok dan presentasi berlangsung. Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

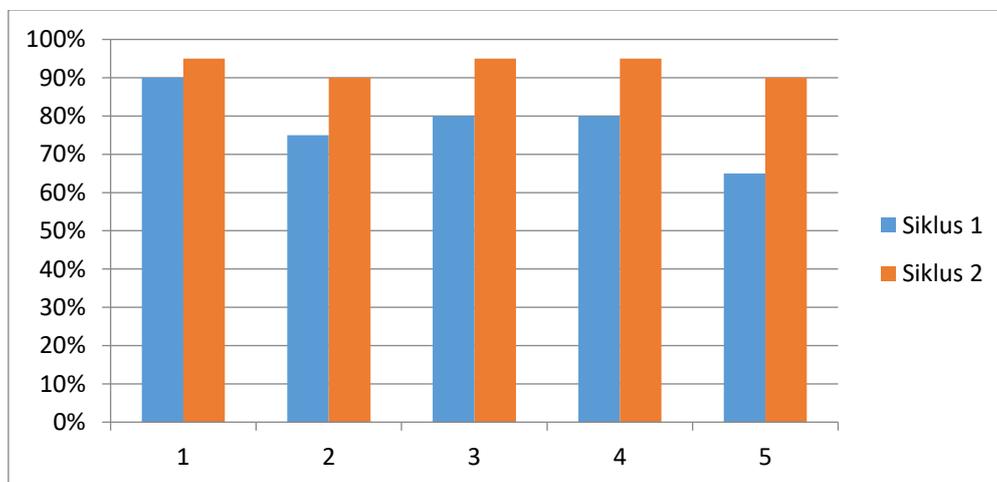
Tabel 1. Penerapan Model *Problem Based Learning*

Aspek yg diteliti	Presentase Capaian		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
1. Pemberian Masalah	90%	95%	5%
2. Pembagian Kelompok	75%	90%	15%
3. Pengarahan diskusi kelompok	80%	95%	15%
4. Penyelesaian Masalah	80%	95%	15%
5. Refleksi atau Evaluasi	65%	90%	25%
Rata – rata	77,80%	93,00%	15,00%

Berdasarkan hasil aktivitas guru pada tabel 1 tersebut di atas, maka dapat terlihat pada tindakan siklus I, aspek pemberian masalah terdapat 90%, aspek pembagian kelompok 75%, aspek pengarahan diskusi kelompok 80%, aspek penyelesaian masalah 80% dan aspek refleksi atau evaluasi 65%, sedangkan pada Siklus II, aspek pemberian masalah meningkat 5% menjadi 95%, aspek pembagian kelompok meningkat 5% menjadi 90%, aspek pengarahan diskusi kelompok meningkat 5% menjadi 95%, aspek penyelesaian

masalah meningkat 5% menjadi 95% dan aspek refleksi atau evaluasi meningkat 25% menjadi 90%, hasil rata-rata meningkat dari siklus I adalah 77,80%, Siklus II meningkat menjadi 93,00%. Hasil penerapan PBL dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.

Diagram 1. Hasil Penerapan PBL



Gambar 1. Diagram Penerapan PBL

Keterangan Gambar 1:

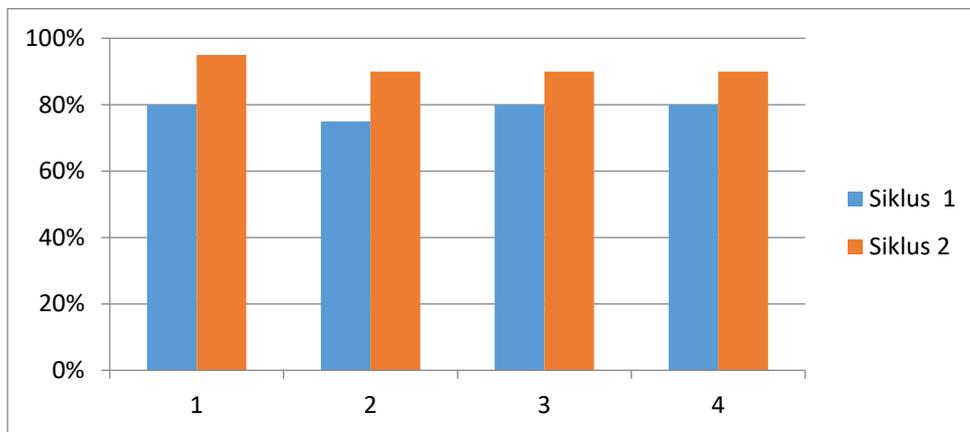
1. Pemberian Masalah
2. Pembagian Kelompok
3. Pengarahan Diskusi Kelompok
4. Penyelesaian Masalah
5. Refleksi atau Evaluasi

Berdasarkan hasil aktivitas guru pada diagram gambar 1 tersebut di atas, maka dapat terlihat pada aspek 1(Pemberian Masalah), siklus I mencapai 90%, mengalami peningkatan ke siklus II sebesar 5% menjadi 95%, pada aspek 2 (Pembagian Kelompok), siklus I mencapai 75% pada siklus II meningkat 90%, pada aspek 3 (Pengarahan diskusi kelompok) siklus I mencapai 80%, pada siklus II mencapai 95%. pada aspek 4 (Penyelesaian Masalah) siklus I mencapai 80%, pada siklus II mencapai 95% dan pada aspek 5 (Refleksi atau Evaluasi) siklus I mencapai 65%, pada siklus II mencapai 90%

Tabel 2. Minat Belajar Siswa

Aspek yang diteliti	Presentas Capaian		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
1. Perasaan Senang	80%	95%	15%
2. Kemauan	75%	90%	25%
3. Kesadaran	80%	90%	10%
4. Perhatian	80%	85%	5%
Rata – rata	79%	90%	14%

Berdasarkan hasil minat belajar siswa tabel 2 tersebut di atas, maka dapat terlihat pada tindakan siklus I, aspek perasaan senang 80%, aspek kemauan 75%, aspek kesadaran 80%, dan aspek perhatian 80%, Siklus II, aspek perasaan senang 95%, aspek kemauan 90%, aspek kesadaran 90%, dan aspek perhatian 85%, hasil rata- rata meningkat dari siklus I adalah 79%, dan pada siklus II menjadi 90%. Hasil minat belajar siswa diatas dapat digambarkan pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Minat Belajar Siswa

Keterangan:

1. Perasaan senang
2. Kemauan
3. Kesadaran
4. Perhatian

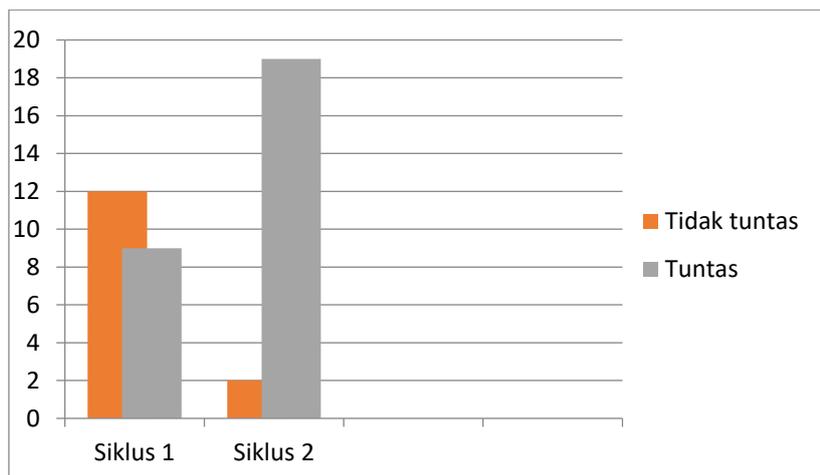
Berdasarkan hasil minat belajar siswa pada diagram gambar 2 tersebut di atas, maka dapat terlihat pada tindakan siklus I, aspek perasaan senang terdapat 80%, aspek kemauan 75%, aspek kesadaran 80%, dan aspek perhatian 80%, pada Siklus II, aspek perasaan senang terdapat 95%, aspek kemauan 90%, aspek kesadaran 90%, dan aspek perhatian 85% , hasil rata-rata meningkat dari siklus I adalah 79%, Siklus II meningkat menjadi 86,00% dan pada silus III menjadi 90%.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Jumlah Capaian	
	Siklus I	Siklus II
Tuntas	9	19
Belum Tuntas	12	2
Jumlah	21	21

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa tabel 3 tersebut di atas, maka dapat terlihat pada tindakan siklus I yang telah tuntas ada 9 siswa dan yang belum tuntas ada 12 siswa dari jumlah 21 siswa, dan pada siklus II yang telah tuntas ada 19 orang dan yang belum tuntas ada 2 orang dari jumlah 21 orang. Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat melalui table dibawah ini.

Diagram 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa



Gambar 3. Diagram Jumlah Siswa yang Tuntas dalam Model PBL

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa diagram gambar 3 tersebut di atas, dapat terlihat pada tindakan siklus I yang telah tuntas ada 9 siswa dan yang belum tuntas ada 12 osiswa dari jumlah 21 siswa, pada tidakan siklus II yang telah tuntas ada 19 siswa dan yang belum tuntas ada 2 siswa dari jumlah 21 siswa.

Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar Tema 4. Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran dengan metode yang sama pada tiap siklusnya, yaitu metode *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Nurhadi dalam Trianto (2009:96) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan

perhatiannya yang memberdayakan daya pikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat”. Oleh karena itu, siswa dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi

Penerapan model *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada suatu permasalahan sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dengan cara berulang-ulang memecahkan masalah yang dihadapinya yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya. Peningkatan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena siswa merasatertantang untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan membuat siswa menjadi lebih yakin dapat meraih prestasi belajar Tema 4 yang lebih tinggi daripada pencapaian sebelumnya. Hal ini terbukti pada pencapaian prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan sebesar 47% (pemahaman dan minat belajar siswa pada siklus I sebesar 43% atau sebanyak 9 siswa yang tuntas pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% atau sebanyak 19 siswa yang telah tuntas belajar. Berdasarkan tindakan tersebut, guru dan peneliti berhasil melaksanakan pembelajaran Tema 4 yang menyenangkan sehingga prestasi belajar Tema 4 dapat meningkat. Selain itu, dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

SIMPULAN

Model *Problem Based Learning (PBL)* pada penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Secara keseluruhan penerapan model *Problem Based Learning* telah dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini terbukti dari pencapaian nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 9 siswa dari 21 siswa atau sebesar 43% (mengalami peningkatan sebesar 10%) dari pra siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 72,19 terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 3,14 dari sebelum diadakannya tindakan yaitu 69,05. Hasil minat belajar siswa juga mengalami peningkatan, dapat terlihat pada tindakan siklus I, aspek perasaan senang 80%, aspek kemauan 75%, aspek kesadaran 80%, dan aspek perhatian 80%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 19 siswa dari 21 siswa atau sebesar 90% (mengalami peningkatan sebesar 47%) dari siklus 1, hasil rata-rata meningkat dari siklus I adalah 79%, dan pada siklus II menjadi 90%. Hasil minat belajar siswa juga mengalami peningkatan, dapat terlihat pada tindakan siklus II aspek perasaan senang 95%, aspek kemauan 90%, aspek kesadaran 90%, dan aspek perhatian 85%, hasil rata-rata meningkat dari siklus I adalah 79%, dan pada siklus II menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Khairina, S. L. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran Ipa Materi Pokok Zat Dan Wujudnya Di Kelas IV SD Negeri 064977 Bhayangkara T.P. 2013/2014. *Jurnal Pendidikan* , 1(1), 164–181.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az Zahra, S., & Widiyanto. (2015). Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 586–602.
- Falestin, Y., & Ulfa, L. F. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta. In *Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan* (pp. 192–207).
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Indah, N. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Materi Pokok Sumber Energi Gerak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas I.A SD Negeri 9 Kabangka Tahun Ajaran 2014/2015. *Indoensian Journal of Education and Learning*, 2(3), 50–55.
- Indrianawati, I. (2013). *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL DAN Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Universitas Negeri Surabaya.
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 1(1), 45–51.
- Kusnandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayuningsih, M. (2015). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Jasadengan Pembelajaran Problem Based Learning. *Indoensian Journal of Education and Learning*, 1(2), 43–51.
- Siswidyawati, N. (2009). *Implikasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII-A SMP Negeri 1 Gesi Tahun Ajaran 2007/2008*. Universitas Sebelas Maret.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.